

**PERANAN DEPATI AMIR DALAM PERLAWANAN
MELAWAN KOLONIAL BELANDA DI PULAU
BANGKA TAHUN 1848-1851 (SUMBANGAN MATERI
MATA KULIAH SEJARAH INDONESIA MASA
KOLONIAL)**

SKRIPSI

oleh

Kiki Saputra

NIM : 06041181520020

Program Studi Pendidikan Sejarah



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2019**

**PERANAN DEPATI AMIR DALAM PERLAWANAN MELAWAN
KOLONIAL BELANDA DI PULAU BANGKA TAHUN 1848-1851
(SUMBANGAN MATERI MATA KULIAH SEJARAH INDONESIA
MASA KOLONIAL)**

SKRIPSI

Oleh

Kiki Saputra

NIM: 06041181520020

Program Studi Pendidikan Sejarah

Mengesahkan:

Pembimbing 1,



**Dra. Yunani Hasan, M.Pd
NIP. 195603101986032005**

Pembimbing 2,



**Drs. Alian Sair, M.Hum
NIP. 195803011986031004**

Mengetahui:

**Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,**



**Dr. Farida, M.Si.
NIP.196009271987032002**

**Koordinator Prodi
Pendidikan Sejarah,**



**Dr. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd
NIP. 198411302009121004**

**PERANAN DEPATI AMIR DALAM PERLAWANAN MELAWAN
KOLONIAL BELANDA DI PULAU BANGKA TAHUN 1848-1851
(SUMBANGAN MATERI MATA KULIAH SEJARAH INDONESIA
MASA KOLONIAL)**

Skripsi

Kiki Saputra

NIM 06041181520020

Program Studi Pendidikan Sejarah

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Disetujui,

Pembimbing 1,



**Dra. Yunani Hasan, M.Pd
NIP. 195603101986032005**

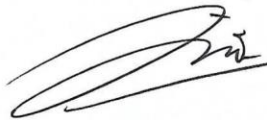
Pembimbing 2,



**Drs. Alian Sair, M.Hum
NIP. 195803011986031004**

Disahkan,

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Sriwijaya
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002**

**PERANAN DEPATI AMIR DALAM PERLAWANAN MELAWAN
KOLONIAL BELANDA DI PULAU BANGKA TAHUN 1848-1851
(SUMBANGAN MATERI MATA KULIAH SEJARAH INDONESIA
MASA KOLONIAL)**

SKRIPSI

Oleh

Kiki Saputra

NIM: 06041181520020

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui untuk diajukan dalam ujian akhir Program Sarjana

Pembimbing 1,



**Dra. Yunani Hasan, M.Pd
NIP. 195603101986032005**

Pembimbing 2,



**Drs. Alian Sair, M.Hum
NIP. 195803011986031004**

Mengetahui,

Koordinator Prodi Pend. Sejarah,



**Dr. Syarifuddin, S.Pd.,M.Pd
NIP. 198411302009121004**

**PERANAN DEPATI AMIR DALAM PERLAWANAN MELAWAN
KOLONIAL BELANDA DI PULAU BANGKA TAHUN 1848-1851
(SUMBANGAN MATERI MATA KULIAH SEJARAH INDONESIA
MASA KOLONIAL)**

SKRIPSI

Oleh

Kiki Saputra

NIM: 06041181520020

Program Studi Pendidikan Sejarah

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 22 Juni 2019

TIM PENGUJI

1. Ketua : **Dra. Yunani Hasan, M.Pd**

2. Sekretaris : **Drs. Alian Sair, M.Hum**

3. Anggota : **Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, Ph.D**

4. Anggota : **Drs. Supriyanto, M.Hum**

5. Anggota : **Dr. Hudaidah, M.Pd**



**Inderalaya, 27 Juni 2019
Mengetahui,
Koordinator Prodi Pend. Sejarah,**



Dr. Syafruddin, S.Pd., M.Pd

NIP. 198411302009121004

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Saputra

NIM : 06041181520020

Program Studi : Pendidikan Sejarah

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Peranan Depati Amir dalam Perlawanan Melawan Kolonial Belanda di Pulau Bangka Tahun 1848-1851 (Sumbangan Materi Mata Kuliah Sejarah Indonesia Masa Kolonial“ ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuanyang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Inderalaya, 14 Juni 2019
Yang membuat pernyataan

Kiki Saputra
NIM 06041181520020

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Peranan Depati Amir Dalam Perlawanan Melawan Kolonial Belanda di Pulau Bangka Tahun 1848-1851 (Sumbangan Materi Mata Kuliah Sejarah Indonesia Masa Kolonial)” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Yunani Hasan, M.Pd dan Drs. Alian Sair M.Hum sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Ibu Dr. Farida, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd, Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dr. Hudaidah M.Pd, Drs. Supriyanto M.Hum, dan Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, Ph.D, anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam penulisan skripsi ini baik berupa materi, gagasan, waktu dan doa sehingga skripsi ini menjadi selesai .

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Inderalaya, 14 Juni 2019

Penulis,

Kiki Saputra

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT ku persembahkan skripsi ini untuk :

- ❖ *Kedua orang tua tercinta (ayahanda Amzah dan Ibunda Rita) terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang, bimbingan dan doa dari ayah dan ibu panjatkan yang selalu mengiringi setiap langkahku hingga dapat menyelesaikan skripsi ini*
- ❖ *Kakek H. Adis pani dan Nenek Maimun(Almarhumah) yang telah memberikan segala bentuk dukungan semasa masa kuliah*
- ❖ *Adikku Ratih Ratnasari dan Avika Safitri terima kasih untuk semua doa dan dukungan kalian*
- ❖ *Dosen pembimbing Dra. Hj. Yunani Hasan, M.pd dan Drs. Allian Sair, M.Hum terima kasih telah membimbing dalam mengerjakan skripsi dan terima kasih nasihat-nasihatnya*
- ❖ *Semua dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah membimbing dan mendidik selama belajar di FKIP UNSRI*
- ❖ *Admin Prodi Pendidikan Sejarah Kak Agung terima kasih atas kesabaran dan dukungan serta bimbingannya*
- ❖ *Sahabatku Igo Fernando Wijaya, Erna Setiawati, Merry Elisha, Yandra Ramadhani, Hengki Afrizal, Eko Wahyudi, Amatullah Fauziah Huda terima kasih atas segala macam pengalaman yang telah kita buat bersama*
- ❖ *Keluarga besar Dinas Pariwisata Kota pangkalpinang*
- ❖ *Drs Akhmad Elvian, Riharnadi S.E dan Ibu Fifi*
- ❖ *Keluarga besar Sejarah 2015*

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PERNYATAAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.3.1 Skup Spasial.....	7
1.3.2 Skup Tematikal.....	7
1.3.3 Skup Temporal.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Umum Pulau Bangka	9
2.1.1 Letak Geografis Pulau Bangka	9
2.1.2 Keadaan Alam.....	10
2.1.3 Iklim dan Musim.....	10
2.1.4 Penduduk	11
2.1.5 Mata Pencarian	13
2.2.Kondisi Pulau Bangka Sebelum Perlawanan Depati Amir.....	15
2.3 Depati Amir.....	17
2.3.1Pengertian Depati	17
2.3.2 Otobiografi Depati Amir.....	18
2.4 Batasan Istilah.....	20
2.4.1 Pengertian Peranan.....	20
2.3.1 Pengertian Perlawanan.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN DAN PENDEKATAN	24
3.1 Metode Penelitian.....	24
3.2 Langkah-langkah Penelitian.....	24
3.2.1 Heuristik	24
3.2.2 Kritik Sumber	26
3.2.3 Interpretasi.....	28
3.2.4 Historiografi.....	30
3.3 Pendekatan	31

3.3.1 Pendekatan Sosiologi	31
3.3.2 Pendekatan Politik.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Latar Belakang Perlawanan Rakyat Bangka yang Dipimpin Depati Amir.....	34
4.2 Perlawanan Depati Amir Terhadap Belanda.....	38
4.2.1 Perlawanan Tahun 1848	38
4.2.2 Perlawanan Tahun 1849.....	49
4.2.3 Perlawanan Tahun 1850.....	54
4.3 Berakhirnya Perlawanan Tahun 1851	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	76
5.1 Simpulan.....	76
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Wajah Depati Amir	81
Gambar 2. Peta tempat pertempuran Depati Amir.....	82
Gambar 3. Pertempuran di Tadjabelah tahun 1850	83
Gambar 4. Kapal uap Unrust.....	84

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Usul Judul Skripsi.....	85
Lampiran 2. Surat Persetujuan Seminar Proposal Penelitian.....	86
Lampiran 3. Tabel Perbaikan Proposal.....	87
Lampiran 4. Bukti Perbaikan Seminar Proposal.....	88
Lampiran 5. Surat Halaman Pengesahan Proposal Yang Telah Diseminarkan..	89
Lampiran 6. Surat Keterangan Pembimbing.....	90
Lampiran 7. Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	92
Lampiran 8. Data Narasumber Hasil Wawancara.....	98
Lampiran 9. Instrumen dan Butir-Butir Wawancara.....	101
Lampiran 10. Surat Persetujuan Seminar Hasil Proposal.....	106
Lampiran 11. Tabel Perbaikan Hasil Penelitian.....	107
Lampiran 12. Bukti Perbaikan Makalah Hasil Penelitian.....	109
Lampiran 13. Halaman Pengesahan Perbaikan Hasil Penelitian.....	110
Lampiran 14. Halaman Pengesahan Seminar Hasil Penelitian.....	111
Lampiran 15. Surat Persetujuan Ujian Skripsi.....	112
Lampiran 16. Tabel Perbaikan Skripsi.....	113
Lampiran 17. Bukti Perbaikan Skripsi.....	114
Lampiran 18. Izin Jilid Skripsi.....	115
Lampiran 19. Kartu Bimbingan.....	116

Lampiran 20. Pemberian Materi kepada mahasiswa.....	121
Lampiran 21. Rencana Pembelajaran Semester.....	122

ABSTRAK

Penelitian Ini berjudul “Peranan Depati Amir dalam Perlawanan Melawan Kolonial Belanda di Pulau Bangka Tahun 1848-1851 (Sumbangan Materi Mata Kuliah Sejarah Indonesia Masa Kolonial)”. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui secara pasti latar belakang Depati Amir melakukan perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda dan mengetahui peranan Depati Amir dalam perlawanan terhadap kolonial Belanda. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 15 Maret 2019 sampai 15 April 2019 di pulau Bangka dengan menggunakan metode historis dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur dan data wawancara yang diperoleh dari sejarawan Bangka. Hasil penelitian membuktikan bahwa latar belakang Depati Amir melakukan perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda dikarenakan dua faktor yaitu faktor umum dan faktor khusus. Peranan Depati Amir dalam melakukan perlawanan terhadap kolonial Belanda sangat besar bahkan menyebar luas di pulau Bangka. Depati Amir muncul layaknya sebagai pahlawan yang tidak takut mati dalam melakukan perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda. Sikap konsisten dan antikolonialisme yang telah tertanam pada diri Depati Amir sejak kecil telah membuat dirinya berani untuk dapat melakukan penyerangan terhadap markas pemerintah kolonial Belanda yang berada di pulau Bangka.

Kata Kunci : Depati Amir, Pulau Bangka, Antikolonialisme

Pembimbing 1



Dra. Yunani Hasan M.Pd
NIP. 195603101986032005

Pembimbing 2



Drs. Alian Sair M.Hum
NIP. 195803011986031004

Koordinator Program Studi

Pendidikan Sejarah



Dr. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd
NIP. 198411302009121004

ABSTRACT

The research was entitled "The Role of Depati Amir in Resistance Against Dutch Colonial on Bangka Island in 1848-1851 (Contribution of Subjects from Indonesian History to Colonial Period)". The purpose of this research is to know for sure the background of Depati Amir to fight against the Dutch colonial government and to know the role of Depati Amir in the resistance against the Dutch colonial. This research was conducted from March 15, 2019 to April 15, 2019 on Bangka Island using historical methods with data collection techniques through literature studies and interview data obtained from Bangka historians. The results of the study prove that Depati Amir's background took a stand against the Dutch colonial government due to two factors: general factors and special factors. The role of Depati Amir in fighting against the Dutch colonial was very large and even widespread on the island of Bangka. Depati Amir appeared as a hero who was not afraid to die in a fight against the Dutch colonial government. Consistency and anti-colonialism that had been embedded in Depati Amir since childhood had made her brave enough to be able to attack the headquarters of the Dutch colonial government on the island of Bangka.

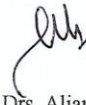
Keywords: Depati Amir, Bangka Island, Anti-colonialism

Advisor 1



Dra. Yunani Hasan, M.Pd
NIP. 195603101986032005

Advisor 2



Drs. Alian Sair M. Hum
NIP. 195803011986031004

Study Program Coordinator
Historical Education



Dr. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd
NIP. 198411302009121004

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedatangan bangsa-bangsa asing seperti Belanda telah menyebabkan terbentuknya sebuah tatanan baru di bumi Nusantara dengan berbagai eksploitasi dan pemerasan terhadap sumber daya alam yang ada. Hal ini menyebabkan munculnya tekad yang kuat dari rakyat untuk bersatu dalam mengusir penjajah di Nusantara. Tak jarang banyak sekali terjadi perlawanan rakyat hampir di seluruh pelosok Nusantara yang masih bersifat kedaerahan dan di pimpin oleh figur pemimpin yang sentralbaik seperti tokoh lokal, tokoh adat maupun tokoh agama demi untuk mempertahankan daerah kekuasaannya seperti yang terjadi di pulau Jawa, pulau Sumatera, pulau Sulawesi dan termasuk pula Pulau Bangka yang dipimpin oleh Depati Amir.

Kedatangan Belanda ke pulau Bangka tak lain dilatarbelakangi oleh persetujuan dari hasil Traktat London. Penguasaan yang dilakukan Belanda di Pulau Bangka sangat terasa dengan melakukan berbagai kebijakan yang sangat menguntungkan pemerintah kolonial Belanda. Keuntungan yang didapatkan sangat banyak dan dengan itu sangat memperkaya orang-orang Belanda yang memiliki jabatan di Pulau Bangka. Kekayaan alam yang ada di pulau Bangka yaitu timah dan lada membuat pulau Bangka mempunyai arti yang sangat penting hingga sekarang (Elvian, 2016:1).

Keputusan Pemerintah kolonial Belanda yang menggabungkan administrasi pertambangan dan administrasi pemerintahan berdampak pada terjadinya suatu ketimpangan karena para penguasa yang memiliki jabatan penting lebih mementingkan masalah pertambangan yang dianggap sangat menguntungkan bagi kepentingan individu daripada mengutamakan pemerintahan dan kepentingan rakyat. Pada masa ini kegiatan seperti mengembangkan sektor pertanian, perdagangan dan kerajinan rakyat akan

menurunkan pendapatan dari sektor penambangan timah sehingga para pejabat kolonial Belanda lebih memfokuskan kepada pertambangan timah (Elvian, 2016:83-85).

Sebelum kedatangan bangsa Belanda ke pulau Bangka, rakyat hidup dalam keadaan yang begitu baik dan cukup sederhana dengan adanya kebebasan yang diberikan sultan Palembang Darussalam kepada rakyat dalam melakukan penambangan timah. Rakyat diberi kebebasan untuk menambang timah dan kemudian menjual hasilnya kepada kesultanan dengan kompensasi menyerahkan Timah Tuban dan Tukon (timah yang setiap tahunnya diserahkan kepada Sultan Palembang Darussalam sebagai pajak). Para pejabat seperti depati dan batin berhak membuka parit-parit penambangan timah sesuai dengan kehendak mereka dan rakyat biasa dipekerjakan oleh depati dan batin dengan begitu baik (Hasil wawancara 1, 20 Maret 2019).

Setelah Belanda mengambil alih pulau Bangka semua kebijakan itu dihapuskan dan Belanda membuat kebijakan yang baru. Salah satu kebijakan yang diterapkan Belanda yaitu peraturan dalam memonopoli timah (*Tin Reglement*). Penetapan harga timah oleh Belanda sangat berbeda dengan harga timah yang berlaku di pasar bebas. Tindakan ini menyebabkan banyaknya penyelundupan dan penjarahan terhadap parit-parit timah oleh para perompak yang berkeliaran di pulau Bangka yang menyebabkan banyak terjadinya kekacauan hampir di berbagai pulau Bangka (Elvian, 2016: 86).

Pada pertengahan abad ke 19 timah menjadi salah satu komoditas terbesar dipasaran Eropa dapat di katakan sebagai komoditas ekspor terbesar ketiga setelah kopi dan gula. Pemerintah kolonial Belanda yang menguasai pulau Bangka mendapatkan hasil yang begitu besar dari hasil penjualan timah. Mulai dari tahun 1844 hingga tahun 1851 berdasarkan informasi dari data *Algemeen Verslag Der Residentie Banka Over Het Jaar 1851*, keuntungan yang didapat pemerintah kolonial Belanda kurang lebih sekitar delapan tahun saja sejumlah 564.589 pikul timah atau setara dengan 33. 875.340 kilogram timah. Apabila 1 (satu) pikul timah dijual dengan harga f 13.50 sesuai dengan penetapan harga timah oleh

Belanda pada waktu itu, maka dapat dilihat dalam jangka waktu delapan tahun saja, hasil penjualan timah sudah memberikan keuntungan sebesar f 7.621.951,5 bagi pemerintah Hindia Belanda (Elvian, 2016:84).

Semua keuntungan yang diperoleh Belanda dikarenakan adanya kerja paksa yang diwajibkan Belanda terhadap rakyat Bangka dalam menambang timah. Meskipun keuntungan yang didapat begitu besar tetapi rakyat tidak mengalami perubahan nasib, bahkan kemiskinan dan penderitaan semakin menyebar dipulau Bangka khususnya daerah-daerah yang merupakan tempat parit-parit timah (Hasil wawancara 1, 20 Maret 2019).

Penguasaan Belanda di pulau Bangka mengakibatkan adanya rasa tidak senang dari kalangan masyarakat pribumi. Sama seperti daerah lainnya penguasaan Belanda yang begitu bebas dalam mengambil kekayaan alam menyebabkan penderitaan yang berkepanjangan bagi rakyat. Hanya beberapa rakyat asli Bangka yang memperoleh lumayan banyak dari hasil timah itupun karena mereka bekerja sama dengan Belanda atau mempunyai jabatan tertentu dalam struktur pemerintahan. Rakyat yang tidak diwajibkan untuk menambang timah maka akan dialihkan untuk mengantar surat dengan cara berjalan kaki tanpa upah, hal ini sangat menindas apalagi jarak yang jauh untuk ditempuh dan mempermalukan harga diri penduduk pulau Bangka (Elvian, 2016:88).

Melihat suasana yang tidak kondusif dengan berbagai permasalahan yang ada, muncullah gerakan sosial masyarakat pada tahun 1848 sebagai tanda tidak setujunya penguasaan Belanda di pulau ini. Seorang depati yang dengan tegas tidak menyetujui penguasaan Belanda yaitu Depati Amir berkuasa di Kampung Jeruk. Depati Amir merupakan anak dari Depati Bahrin yang pernah berperang melawan kolonial Belanda tahun 1819-1828.

Depati Amir merupakan tokoh yang memiliki peranan penting dalam perlawanan melawan kolonial Belanda. Ia membuktikannya dengan menjadi baris terdepan yaitu pemimpin saat terjadinya perlawanan dipulau Bangka. Ia begitu gigih, tangguh, berani dalam mempertahankan tanah air khususnya pulau Bangka, bangsa dan agama. Ketika beliau masih belia orang tuanya telah memiliki peran

yang begitu penting di pulau Bangka dengan menjadi depati yang sangat dihormati rakyat (Hasil wawancara 3, 25 Maret 2019).

Kesenjangan sosial yang ada dipulau Bangka yang diciptakan pemerintah kolonial Belanda telah membuat Depati Amir menjadi sangat kesal. Pembukaan tambang dan parit-parit timah telah membuat pemerintah kolonial Belanda menjadi sangat kaya dan menjadikan mereka hidup dengan penuh kemewahan. Hal ini jauh berbeda dengan masyarakat pulau Bangka yang mendapatkan perlakuan semena-mena sehingga mereka hidup dengan penuh penderitaan, kesengsaraan, kemiskinan dan kemelaratan. Kerja paksa atau rodi menjadi kewajiban bagi penduduk pulau Bangka dalam masa penguasaan Belanda. Penduduk pulau Bangka diperlakukan dengan semena-mena oleh para penguasa Belanda yang menguasai pulau Bangka, mereka dijadikan sebagai pengangkut tandu yang senantiasa membawa para pejabat Belanda untuk menjalankan profesinya, bahkan penduduk pulau Bangka diperintahkan untuk mengantar surat-surat dengan cara berlari demi keperluan pemerintah kolonial Belanda yang jarak antar desa saling berjauhan. Hidup yang semakin sengsara yang dirasakan penduduk pulau Bangka membuat Depati Amir tergugah untuk memperjuangkan nasib rakyatnya (Machmud, 1995:4).

Penderitaan rakyat yang telah dilihatnya secara langsung membuat Depati Amir bertekad untuk bangkit dari keterpurukan bangsa Belanda. Ia berusaha untuk melepaskan bangsanya dari belenggu penderitaan dan himpitan dari kekuasaan orang asing. Hal ini ditambah dengan adanya ketidaksenangan Depati Amir kepada Belanda yang beranjak dari masalah uang dan status yang merupakan sebab khusus Depati Amir memberontak dan melakukan penyerangan terhadap Belanda. Tuan Kongsi Belanda yang berada di Sungailiat telah membuat Depati Amir kecewa karena tidak mau mengabulkan permintaannya untuk membayar hutang sebanyak sebesar 150 gulden yang merupakan utang pemerintah Belanda kepada ayahnya yaitu Depati Bahrin dan adanya tindakan Belanda yang menuduh Depati Amir telah melakukan pemerasan terhadap Djamil akibat melakukan perbuatan yang melanggar sistem adat kepada saudara Depati Amir yaitu Ipah (Erman, 2009:60-61). Hal inilah yang menyebabkan suatu konflik ataupun

pertentangan. Konflik merupakan tindakan yang lebih mengarahkan kepada pertikaian dengan cara menggunakan emosi-emosi tertentu dikarenakan adanya suatu bentuk ketidaksenangan ataupun kebencian antara individu satu dengan yang lain (Ahmadi, 2009: 280).

Depati Amir memang sudah lama bercita-cita menegakkan keadilan dengan tidak membiarkan kezaliman berjalan di pulau Bangka secara terus menerus. Depati Amir membuktikan hal tersebut dengan cara melakukan berbagai macam hal seperti melakukan pemberontakan, pengrusakan terhadap tempat-tempat penting kolonial Belanda, bahkan perampokan secara besar-besaran yang semakin hari semakin membuat pemerintah kolonial Belanda menjadi khawatir. Protes-protes keras dan penyerangan-penyerangan dilakukan Depati Amir dan para pengikutnya sebagai respon adanya ketidaksenangan rakyat pulau Bangka terhadap pemerintah kolonial Belanda. Reaksi Depati Amir ini kemudian menjadi batu sandungan Belanda untuk dapat menguasai pulau Bangka (Madjid,dkk, 2015:8-9).

Perlawanan yang dilakukan oleh pasukan Depati Amir sangat terorganisir dengan berbagai kalangan masyarakat yang menjadi pendukung dibelakangnya. Hal menarik dapat terlihat dari pasukan Depati Amir yaitu bukan hanya orang melayu muslim yang terlibat dalam peperangan melawan Belanda tetapi juga ada peran dari orang-orang Cina yang mendukung secara penuh perlawanan yang dilakukan Depati Amir. Hal ini membuktikan bahwa adanya kontribusi orang Cina dalam mengusir penjajah dan ketidaksenangan mereka terhadap perlakuan yang diterapkan Belanda. Adapun orang-orang Cina yang terlibat dan masuk kedalam pasukan untuk membantu perlawanan yang dilakukan oleh Depati Amir yaitu King Tjoan (mantan mandor tambang di Blinyu), Budjang Singkep, Akei Asan (si Hasan), Oebien, Bengol, Tata, Dayo, Dasum, Ko So Sioe (mantang centeng Cina di tambang Singlo, Sungailiat), Lanang Amo, Tje Ling Le, Lo Adjien, Iksam (orang Cina dari Blinyu), Moksin dan Katak (Orang Cina dari Pangkal Pinang) (Madjid, 2015:3).

Depati Amir merupakan sosok pejuang yang sangat populer dikalangan rakyat Bangka. Orang-orang Bangka biasanya menyebutnya sebagai pahlawan

Bangka karena kegigihannya dalam melawan kolonial Belanda. Berbagai perlawanan Depati Amir dengan dukungan rakyat di daerah Bangka, menyebabkan Belanda harus mengerahkan tenaga dan persenjataan serta armada untuk menghalang perlawanan tersebut guna mempertahankan Pulau ini. Pengaruh perjuangan Depati Amir di Bangka sangatlah besar khususnya untuk wilayah pulau Bangka dimana ia banyak melakukan perlawanan.

Pulau Bangka dapat dikatakan sebagai tempat bersejarah yang menjadi bukti keberanian Depati Amir melawan kolonial Belanda. Selama 4 tahun Pulau Bangka menjadi tempat pertempuran Depati Amir melawan kolonial Belanda. Perputaran roda perjuangan Depati Amir di Pulau Bangka sangatlah menyulitkan Belanda dalam menangkapnya. Depati Amir tidak terfokus pada suatu tempat yang menjadi markas tempat paling kuat akan tetapi menyebar di berbagai pelosok pulau Bangka.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian di daerah Bangka yang merupakan tempat tinggal peneliti sendiri dengan mengangkat judul **“PERANAN DEPATI AMIR DALAM PERLAWANAN MELAWAN KOLONIAL BELANDA DI PULAU BANGKA TAHUN 1848-1851 (SUMBANGAN MATERI MATA KULIAH SEJARAH INDONESIA MASA KOLONIAL)”**. Peneliti memilih judul ini ialah disebabkan karena pentingnya kesadaran untuk lebih mengenal sosok pejuang Depati Amir dalam mempertahankan pulau Bangka dan besarnya pengaruh dari perjuangan Depati Amir di pulau Bangka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana latar belakang perlawanan rakyat Bangka yang dipimpin Depati Amir dalam melakukan perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda ?
2. Bagaimana peranan Depati Amir dalam melawan kolonial Belanda di pulau Bangka tahun 1848-1851 ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diangkat maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas agar tidak keluar dari konteks pembahasan. Pembatasan masalah ini digunakan agar masalah yang dibahas tidak menyimpang.

1.3.1 Skup Spasial

Skup spasial digunakan untuk menetapkan tempat penelitian yang menjadi fokus penelitian. Sehingga wilayah yang diteliti tidak menyebar luas dan skup spasial biasanya digunakan untuk membatasi tempat tertentu. Dalam skripsi yang berjudul “ Peranan Depati Amir Dalam Perlawanan Melawan Kolonial Belanda Di Pulau Bangka Tahun 1848-1851 (Sumbangan Materi Mata Kuliah Sejarah Indonesia Masa Kolonial)” peneliti membatasi skup spasialnya hanya meliputi daerah di pulau Bangka yang merupakan tempat terjadinya perlawanan Depati Amir.

1.3.2 Skup Tematikal

Skup tematikal digunakan untuk membatasi penulisan agar tidak keluar dari tema yang telah ditentukan. Dalam penulisan ini mengambil tema sejarah perjuangan rakyat Bangka dan yang dibahas yaitu “ Peranan Depati Amir Dalam Perlawanan Melawan Kolonial Belanda di pulau Bangka Tahun 1848-1851”.

1.3.3 Skup Temporal

Skup temporal digunakan untuk menetapkan waktu peristiwa yang akan diteliti. Pentingnya Skup Temporal ini agar waktu yang telah ditentukan menjadi jelas. Dalam skripsi ini waktu yang menjadi fokus permasalahan yang akan diteliti yaitu tahun 1848 yang menjadi awal perlawanan dari Depati Amir melawan Belanda dan berakhir dengan penangkapan Depati Amir tahun 1851.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara umum yaitu untuk menjelaskan bagaimana peranan Depati Amir dalam Perlawanan melawan kolonial Belanda di pulau Bangka Tahun 1848-1851
2. Secara khusus yaitu untuk menjelaskan :
 - a. Latar belakang perlawanan rakyat Bangka yang dipimpin Depati Amir dalam melakukan perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda
 - b. Peranan Depati Amir dalam melawan kolonial Belanda di pulau Bangka tahun 1848-1851
 - c. Peranan keturunan Cina dalam mengusir kolonial Belanda di Pulau Bangka

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu antara lain:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan kepada para penuntut ilmu khususnya mahasiswa pendidikan sejarah agar lebih mencintai sejarah perjuangan bangsa terutama perjuangan rakyat
2. Menjadi referensi ataupun literatur dalam penelitian selanjutnya terutama untuk meneliti sejarah lokal di bangka khususnya sejarah perjuangan rakyat
3. Menambah motivasi, inspirasi dan untuk meningkatkan rasa nasionalisme di kalangan pelajar dan mahasiswa terutama mahasiswa pendidikan sejarah

Referensi

- Ahmadi, Abu. (2009). Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: Rineka Cipta
- Elvian, Akhmad. (2016). Perang Bangka (Tahun 1812-1851 Masehi). Pangkalpinang: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Pangkalpinang
- Erman, Erwiza. (2009). Menguak Sejarah Timah Bangka Belitung. Yogyakarta: Ombak
- Madjid, Dien. (2015). Berebut Tahta di Pulau Bangka; Ketokohan Depati Amir Dalam Catatan Belanda (Suatu Kajian Arsip). Jakarta: Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitpen) LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Madjid, Dien, dkk. (2015). Kelekak Sejarah Bangka. Bangka: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka
- Machmud, Muhammad Arifin. (1995). Pulau Bangka dan Budayanya Jilid II. Pangkalpinang: tidak diterbitkan
- Data Informan
- Narasumber 1. Riharnadi
- Narasumber 2. Akhmad Elvian
- Narasumber 3. Fifi Lestari